

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU ASERTIF TERHADAP AKTIVITAS
SEKSUAL BERISIKO PADA SISWA KELAS XI MA HIDAYATUL
ATHFAL KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

OKTAFIYA WULANDARI
NIM: 2041116056

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU ASERTIF TERHADAP AKTIVITAS
SEKSUAL BERISIKO PADA SISWA KELAS XI MA HIDAYATUL
ATHFAL KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

OKTAFIYA WULANDARI
NIM: 2041116056

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oktafiya Wulandari

NIM : 2041116056

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL DALAM**

MENGEMBANGKAN PERILAKU ASERTIF TERHADAP AKTIVITAS SEKSUAL

BERISIKO PADA SISWA KELAS XI MA HIDAYATUL ATHFAL KOTA

PEKALONGAN adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua

sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang

berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari penelitian ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 17 Juli 2023

Penulis



Oktafiya Wulandari

NIM : 2041116056

NOTA PEMBIMBING

Zuhair Abdullah, M.Pd

Ds mergosari Rt03/Rw03 kec. Sukoharjo kab. Wonosbo

Lampiran: 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Oktafiya Wulandari

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan diadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Oktafiya Wulandari

NIM : 2041116056

Judul : **Implementasi Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Terhadap Aktivitas Seksual Berisiko Pada Siswa Kelas Xi Ma Hidayatul Athfal Kota Pekalongan**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 7 Juli 2023
Pembimbing,


Zuhair Abdullah, M.Pd
NIP : 198902012018011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **OKTAFIYA WULANDARI**
NIM : **2041116056**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU ASERTIF
TERHADAP AKTIVITAS SEKSUAL BERISIKO PADA
SISWA KELAS XI MA HIDAYATUL ATHFAL KOTA
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 7 juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 198702132019031003

Penguji II

Nurul Maisyal, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 7 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka

23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	هـ	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

الْبِرّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang insyaAllah memberikan syafa'at kepada umatnya yang beriman. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah SWT karena atas kehendak-Nya saya mampu menjalani proses ini.
2. Orang tuaku Bapak karto (alm), yang sudah bahagia di surga-Nya, terima kasih atas segalanya, akhirnya saya bisa mewujudkan mimpi abah.
3. Orang tuaku Ibu Zumaroh, terima kasih telah memberikan dukungan materi selama ini, terima kasih untuk segalanya.
4. Suamiku tercinta Khoirul Anam yang memberikan motivasi dan semangat kepada saya.
5. Anakku tersayang Neila Khoiruz Zida yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kakak-kakakku, mbak nur laila dan lis setiawati yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh hingga tugas akhir ini terselesaikan.
7. Mertuaku Bapak Abd Hamid Dan Ibu Muslimah yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya.
8. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Bapak Zuhair Abdullah, M.Pd yang telah menjadi dosen pembimbing skripsi saya.
10. Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.Si yang telah menjadi dosen pembimbing akademik selama saya kuliah.
11. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya dosen dan staff Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

12. Kepada Team AAS, Sri wahyuni, Eka vidiana, Akrimah, Nala Nur Afwania, Priska Yulistiwa dan Laksana Defit Amalia terima kasih karena kalian sudah menjadi sahabat dan saudara yang baik selama ini.
13. Kawan-kawan seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2016.

MOTTO

Tidak ada manusia yang baik-baik saja, semua sedang berjuang dengan ujiannya masing-masing. “maka, ingatlah selalu”

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Hasbunallah Wanikmal Wakil, Ni'mal Maula Wani'mannasir

Artinya : “Cukuplah bagi kami Allah sebagai penolong dan Dia adalah sebaik-baiknya pelindung”

ABSTRAK

Wulandari, Oktafiya. 2041116056, 2023. *Implementasi Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Terhadap Aktivitas Seksual Berisiko Pada Siswa Kelas Xi Ma Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.* Skripsi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Zuhair Abdullah, M.Pd

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal dan Aktivitas Seksual Berisiko

Remaja menjadi bagian dari perjalanan hidup manusia yang paling bergejolak. Hal tersebut berdampak pada rentannya remaja mengalami permasalahan terkait perilaku seksual berisiko. Remaja idealnya mempunyai sikap asertif agar dapat melindungi diri dari perilaku seksua berisiko. Sikap asertif adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung, terbuka, jujur dalam mengungkapkan pendapat, menolak atau mempertahankan hak-hak. Remaja yang tidak mempunyai sikap asertif akan terhambat dalam komunikasi interpersonal karena ketidakmampuan dalam mengungkapkan perasaan, gagasan atau keinginan secara terbuka, jujur serta apa adanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan dan untuk mengetahui sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena secara langsung dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada data deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik

pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal untuk mengembangkan perilaku asertif di MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan adalah mengurangi aktivitas seksual berisiko siswa.

Hasil penelitian penulis yang berjudul *“Implementasi Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Terhadap Aktivitas Seksual Berisiko pada Siswa Kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan”*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan layanan bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan diberikan di dalam kelas sebagian besar kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian informasi dan diskusi kelompok. Materi yang diberikan terkait dengan keutamaan menjaga dan mencintai diri, menghindari dari hal-hal yang melanggar norma serta kemampuan berkomunikasi.
2. Kondisi sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan .
3. kondisi perilaku asertif siswa setelah melewati proses layanan bimbingan klasikal dalam kondisi baik dengan ciri-ciri yang dipunyai oleh AS, ADP, MR dan ABS yaitu: pertama, kemampuan mengungkapkan emosi seperti menerima dan mengungkapkan emosi. Kedua, kemampuan menyampaikan nilai dan pemikiran seperti mampu

berargumentasi. Ketiga, kemampuan menjaga hak pribadi agar tidak dilecehkan dan diperalat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Terhadap Aktivitas Seksual Berisiko Pada Siswa Kelas Xi Ma Hidayatul Athfal Kota Pekalongan”. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini tidak dapat terbit tanpa adanya bantuan, doa dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

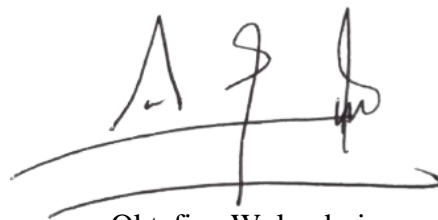
1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag. selaku ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Zuhair Abdullah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada saya demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si. selaku dosen perwalian akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya dosen Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada saya.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan akses agar kami dapat melakukan penelitian ini.
8. Ibu Eka Veryana, S.Pd, selaku kepala sekolah MA HIFAL yang telah memberikan izin kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Mita Mahda S., S.Ag, selaku guru bimbingan konseling yang telah menjadi informan dalam penelitian ini.

10. Seluruh pihak MA HIFAL yang telah menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Siswa kelas xi MA HIFAL yang telah menjadi informan dalam penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan sehingga skripsi ini selesai.

Saya sadari, dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu saya mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini. Demikianlah yang dapat saya sampaikan, mohon maaf apabila terjadi kesalahan. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan semua orang yang membaca, dan dapat bermanfaat pula kedepannya, Aamiin.

Pekalongan, 7 Juli 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Oktafiya Wulandari', written over a horizontal line.

Oktafiya Wulandari
NIM : 2041116056

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan Klasikal	
1. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal	20
2. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal	22
3. Tujuan Bimbingan Klasikal	24
4. Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal	26
B. Perilaku Asertif	
1. Pengertian Perilaku Asertif	27
2. Aspek-Aspek Perilaku Asertif	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif	30

BAB III	BIMBINGAN	KLASIKAL	DALAM
	MENGEMBANGKAN	PERILAKU	ASERTIF
	TERHADAP	AKTIVITAS	SEKSUAL
	BERISIKO	PADA	SISWA
	KELAS	XI	MA
	HIDAYATUL	ATHFAL	KOTA
	PEKALONGAN		
	A. Gambaran Umum MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan		
	1. Sejarah MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan	32	
	2. Letak MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan	33	
	3. Visi dan Misi MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan	34	
	B. Penerapan Bimbingan Klasikal dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Terhadap Aktivitas Seksual Berisiko pada Siswa Kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan		
	1. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Terhadap Aktivitas Seksual Berisiko	35	
	2. Gambaran Kondisi Perilaku Asertif Siswa.....	38	
BAB IV	ANALISIS	BIMBINGAN	KLASIKAL
	DALAM	MENGEMBANGKAN	PERILAKU
	ASERTIF	TERHADAP	AKTIVITAS
	SEKSUAL	BERISIKO	PADA
	SISWA	KELAS	XI
	MA	HIDAYATUL	ATHFAL
	KOTA	PEKALONGAN	
	A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Klasikal dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Terhadap Aktivitas Seksual Berisiko	44	
	B. Analisis Gambaran Kondisi Perilaku Asertif Siswa	46	
BAB V	PENUTUP		
	A. Kesimpulan	51	
	B. Saran	52	
DAFTAR PUSTAKA			

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Dokumentasi
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Surat Persetujuan Hasil Seminar Proposal
6. Permohonan Ijin Memperoleh Data
7. Surat Keterangan *Similarity Checking*
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja menjadi bagian dari perjalanan hidup manusia yang paling bergejolak. Fase tersebut dipenuhi warna, dinamika emosi yang menjadi fase perkembangan manusia yang akan tumbuh dewasa.¹ Selain itu pada tahap ini terjadi pubertas atau matangnya organ reproduksi manusia yang ditampilkan melalui perubahan perilaku.² Hal tersebut berdampak pada rentannya remaja mengalami permasalahan terkait perilaku seksual berisiko. Namun sedikitnya informasi yang diketahui maka diperlukan edukasi dan pendampingan untuk mencegah perilaku berisiko tersebut.³

Pada tahun 2019 Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Semarang telah melakukan penelitian yang melibatkan 2.843 partisipan remaja yang 73,4 persennya telah berpacaran pada usia 10 hingga 15 tahun. Dari responden remaja yang berpacaran telah menunjukkan aktivitas seksual berisiko. Sebanyak 24,6 persen telah melakukan ciuman, 43,7 persen melakukan pelukan, 11,2 persen telah memegang alat kelamin, 2,4 persen mengesek-gesekkan alat kelamin dan 2,2 persen melakukan hubungan seks.⁴ Selain itu survei dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja

¹ Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Buku Biru, 2012) hlm. 34.

² Siti Nurhidayah, "Pengasuhan, Peer Group, Self Efficacy dan Perilaku Seks pada Remaja di Kota Bekasi", *Jurnal Soul*, 5(2), hlm. 8

³ Niniek Lely Pratiwi dan Hari Basuki, "Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan HIV-AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman di Indonesia", *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4), hlm. 347

⁴ Hendra Setiawan, "73,4 Persen Remaja Berpacaran pada Usia 10-15 Tahun", *Suara Merdeka*, 12 Maret 2018

Indonesia (SKRRI) 2012 menyebutkan aktivitas seksual berisiko pada remaja sudah mengkhawatirkan. SKRRI menyebutkan bahwa 6,2 persen perempuan dan 29,5 persen laki-laki telah memegang dan bercumbu dengan pasangannya, 29,3 persen perempuan dan 48,1 persen laki-laki berciuman bibir serta 71,6 persen perempuan dan 79,6 persen laki-laki pernah berpegangan tangan.⁵

Data lain dari SDKI 2020 mengungkapkan bahwa 80 persen perempuan dan 84 persen laki-laki remaja pernah berpacaran. Usia 15 hingga 17 tahun adalah rentang umur saat pertama kali pacaran dengan aktifitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan sebanyak 75 persen laki-laki dan 64 persen perempuan, berpelukan 33 persen laki-laki dan 17 persen perempuan, cium bibir 50 persen laki-laki dan 30 persen perempuan serta saling meraba 22 persen laki-laki dan 5 persen perempuan. Fakta lainnya yaitu 8 persen laki-laki dan 2 persen perempuan telah melakukan hubungan seksual serta sebagian dari mereka diantaranya 12 persen perempuan mengalami kehamilan di luar nikah dan 7 persen laki-laki mempunyai kasus dengan kehamilan tidak diinginkan.⁶ Berdasarkan fakta-fakta di atas dapat dipahami bahwa usia remaja rawan terjadinya aktivitas seksual berisiko.

Berbagai penelitian terdahulu menyebutkan aktivitas seksual berisiko dapat dihindarkan dengan berbagai cara diantaranya melalui perilaku asertif.

⁵ "BKKBN: Banyak Saling Raba, Kualitas Pacaran Remaja Memprihatinkan", *Detikhealth.com*, 07 November 2013

⁶ Najwa Hasna Nida, "Perilaku Seks Pra-Nikah", *Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, 28 Agustus 2020

Penelitian dari Marlise Butar Butar menyebutkan bahwa antara perilaku asertif dan kenakalan remaja terdapat hubungan yang negatif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tebing Tinggi tahun ajaran 2016-2017.⁷ Penelitian dari Ni Kadek Karniyanti dan Made Diah Lestari juga menyatakan bahwa perilaku asertif mempunyai peran untuk mencegah aktivitas seksual pranikah pada remaja.⁸ Penelitian lainnya dari Ike Puspasari Ayu dan Nila Marwiyah menyebutkan bahwa sikap asertif yang meliputi bertanggung jawab dan tegas dalam menjaga hak-haknya agar tidak mengalami pelecehan dan dapat menolak dengan kaidah-kaidah yang muncul dari kesadaran diri.⁹ Penelitian-penelitian tersebut juga dikuatkan melalui penelitian berbasis intervensi yang menyebutkan kemampuan asertif remaja meningkat setelah dilakukan intervensi dalam bentuk pelatihan asertivitas.¹⁰

Remaja idealnya mempunyai sikap asertif agar dapat melindungi diri dari perilaku seksua berisiko. Sikap asertif adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung, terbuka, jujur dalam mengungkapkan pendapat, menolak atau mempertahankan hak-hak.¹¹ Definisi lain menyebutkan bahwa sikap asertif merupakan kemampuan individu untuk mengungkapkan perasaan serta pikiran dengan tetap menghargai perasaan

⁷ Marlise Butar Butar, "Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Tebing Tinggi", *Jurnal School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 7(4), hlm. 525

⁸ Ni Kadek Karniyanti & Made Diah Lestari, "Peran Kontrol Diri dan Asertivitas pada Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Akhir Perempuan di Bangli", *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 72

⁹ Ike Puspasari Ayu & Nila Marwiyah, "Pengaruh Sikap Asertif dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMP Negeri di Kota Serang", *Faletahan Health Journal*, 6(2), 56

¹⁰ Olievia Prabandini Mulyana & Umi Anugerah Izzati, "Peningkatan Asertivitas pada Remaja Melalui Pelatihan", *In Prosiding Seminar Nasional LP3M*, 1, hlm. 104

¹¹ Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 12

orang lain.¹² Sikap tersebut dibutuhkan untuk mengatur seseorang supaya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk, khususnya dalam menolak aktivitas seksual berisiko yang ditawarkan oleh teman, pacar atau orang terdekat serta asing.

Remaja yang tidak mempunyai sikap asertif akan terhambat dalam komunikasi interpersonal karena ketidakmampuan dalam mengungkapkan perasaan, gagasan atau keinginan secara terbuka, jujur serta apa adanya. Remaja tidak berdaya dan pasif ketika hak-haknya dirampas oleh orang lain. Mereka tidak mampu mengatakan tidak terkait sesuatu hal yang melanggar norma, nilai atau kaidah-kaidah yang dianut. Oleh karena itu mereka rawan mengalami pelecehan seksual atau melakukan aktivitas seksual berisiko dan untuk mencegahnya perlu pengembangan sikap asertif pada diri remaja.¹³

Tindakan pencegahan aktivitas seksual berisiko pada remaja dapat dilakukan dengan mengembangkan sikap asertif yang salah satunya melalui pendampingan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau BK di Sekolah terhadap siswa remaja. Untuk mendampingi siswa, Guru BK menggunakan berbagai macam pendekatan diantaranya adalah bimbingan individual atau klasikal, konseling individual atau kelompok, dan lain sebagainya. Dalam konteks edukasi dan pengembangan kemampuan seperti sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada remaja biasanya Guru BK menerapkan bimbingan klasikal. Salah satu sekolah yang

¹² Lazarus, *Behaviour Therapy and Beyond*, (New York: Mc. Garw-Hill, 1971), hlm. 5

¹³ Ni Kadek Karniyanti & Made Diah Lestari, "Peran Kontrol Diri dan Asertivitas ... hlm. 6

mengimplementasikannya adalah MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan. Lembaga pendidikan corak Islam belum mampu membendung agar siswa tidak pacarana, namun yang bisa dilakukan pihak sekolah adalah mengantisipasi agar mereka tidak melanggar norma-norma dan prinsip Islam seperti menjaga diri dari aktivitas seksual berisiko. MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan sebagai Lembaga Pendidikan Islam telah melakukan hal tersebut khususnya di kelas XI yang siswanya banyak mengeluhkan problem pribadi yang berkaitan dengan pacarana. Hal tersebutlah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait layanan pencegahannya.¹⁴

Fenomena pacaran pada siswa remaja memang ada dan banyak terjadi di semua sekolahan baik sekolah negeri maupun swasta. Idealnya memang siswa remaja cukup mengenal lawan jenis karena memang bagian dari tugas pekungannya tanpa ada ikatan pacaran. Namun, instansi sekolah maupun guru tidak bisa melarang pacaran dan memberikan hukuman bagi siswa yang berpacaran. Maka untuk mengurangi dampak negatif dari pacaran tersebut dengan mengembangkannya kemampuan-kemampuan agar bisa membentengi diri siswa, salah satunya sikap asertif.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti ingin mengupas lebih lanjut mengenai ***Implementasi Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Terhadap Aktivitas Seksual Berisiko Pada Siswa Kelas XI Ma Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.***

¹⁴ Mita Mahda Saputri, Guru BK MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 April 2023

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan keterangan pada latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana penerapan layanan bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan?
2. Bagaimana sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dimaksud yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian berguna dalam sumbangsih pemikiran serta keilmuan bimbingan dan penyuluhan khususnya dalam mengembangkan sikap asertif siswa remaja terhadap aktivitas seksual berisiko. Sedangkan kegunaan penelitian ini secara khusus yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini berguna untuk sumbangsih pemikiran bagi sivitas akademik, khususnya pada program studi Bimbingan dan Penyuluhan

Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan fokus pada layanan bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Penelitian ini dimaksudkan agar berguna bagi praktisi BK dan penelitian lain, yaitu:

- a. Bagi guru BK dan mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam, pengembangan sikap asertif dapat dijadikan salah satu dalam mengurangi potensi aktivitas seksual berisiko pada siswa atau remaja.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan menjadi rujukan untuk penelitian yang membahas tema yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mempunyai urgensi yang besar dalam sebuah penelitian, tinjauan pustaka berisi tentang teori yang sesuai untuk menjelaskan fenomena yang akan diteliti. Berikut adalah tinjauan dalam skripsi ini:

1. Landasan Teori

a. Bimbingan Klasikal

Secara bahasa, kata bimbingan dalam KBBI berarti petunjuk atau tuntunan.¹⁵ Sedangkan dalam bahasa Inggris, bimbingan dikenal dengan *guidance* yang berarti memimpin atau menunjukkan jalan. Secara istilah khususnya dalam konteks dunia pendidikan, bimbingan adalah proses pemberian tuntunan atau bantaun oleh guru kepada murid dalam konteks bantuan psikologis.¹⁶

Crow menjelaskan definisi bimbingan yaitu pertolongan oleh profesional yang mempunyai kompetensi khusus kepada satu orang atau lebih dalam memberikan bantuan mengenali kepribadian, mengenali potensi diri dan hal lain yang berfungsi sebagai pengembangan diri. Bimbingan menurut Crow & Crow merupakan pertolongan yang diberikan oleh individu yang mempunyai karakter dan berpengalaman dengan baik kepada individu atau sekumpulan individu untuk memberikan bantuan dalam mengelola kehidupan pribadi, mengenali kepribadian, memberikan suatu keputusan, dan bertanggung jawab atas bebannya dirinya sendiri.¹⁷

Menurut Makhrifah dan Wiryo Nuryono bimbingan klasikal merupakan salah satu jenis layanan dari BK yang dilaksanakan

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bimbingan>, diakses pada Jum'at, 2 Juni 2023 pukul 12.22 WIB.

¹⁶ Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/MI*, (Yogyakarta: CV Aswaja Presindo, 2014), hlm. 1-2.

¹⁷ Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Rineka Cipta:Jakarta, 2015), hlm. 94.

kepada siswa dan dilakukan dengan berkelompok di dalam kelas oleh guru BK atau konselor. Sedangkan Gazda mendefinisikan bimbingan klasikal sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan guru BK terhadap siswa dalam kondisi kelompok atau kelas dengan tujuan untuk membantu permasalahan siswa serta mengembangkan potensinya.¹⁸

b. Sikap Asertif

Alberti dan Emmons mendefinisikan sikap asertif sebagai sikap yang dimiliki individu untuk menjaga kesetaraan dalam hubungan manusia, mengungkapkan perasaannya dengan jujur dan bebas, menggunakan hak - hak individunya tanpa menyangkal hak orang lain. Menurut Herbert Fensterheim & Jean Bear definisi sikap asertif yaitu sikap individu mengungkapkan suatu pendapat atau ungkapan secara dan lancar kepada orang lain.¹⁹

Fensterheim dan Baer berpendapat seseorang dengan sikap asertif memiliki karakter seperti: terdapat kebebasan mengungkapkan pemikiran, argumentasi dan tindakan, komunikatif baik langsung dan terbuka, mampu memulai dan menyelesaikan pembicaraan dengan baik, mampu menyangkal terhadap pendapat orang lain, dan mampu mengungkapkan emosi dengan tepat,

¹⁸ Sagala, Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Cet. VIII, (Alfabeta: Bandung, 2010), hlm. 49.

¹⁹ Ainiyah, & Cahyanti, "Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku "Bullying" di SMPN A Surabaya", *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(2), 2020, hlm. 105.

kemudian bersikap serta berpikir positif terhadap kehidupan, memiliki harga diri dan ketegasan dalam berkomunikasi.²⁰ Perilaku asertif digunakan untuk menyampaikan dan menyatakan pendapat serta menyelesaikan masalah antar pribadi dengan tidak merugikan hubungan dengan orang lain. Berdasarkan penjelasan teoritis di atas, dapat dipahami sikap asertif adalah sikap individu dalam mengungkapkan pemikiran, argument serta emosi dan keinginannya secara percaya diri berani dengan menghargai hak orang lain.²¹

Steven dan Howard mengungkapkan aspek perilaku asertif mencakup tiga komponen, yaitu: pertama, kemampuan mengungkapkan emosi seperti menerima dan mengungkapkan emosi. Kedua, kemampuan menyampaikan nilai dan pemikiran seperti mampu berargumentasi. Ketiga, kemampuan menjaga hak pribadi agar tidak dilecehkan dan diperalat. Dari poin-poin tersebut aspek asertif merupakan kemampuan dalam ekspresi emosi, nilai atau keyakinan serta pikiran secara terbuka, serta kemampuan melindungi hak-hak individu.²²

2. Penelitian Yang Relevan

²⁰ Fensterheim & Baer, *Jangan Bilang Ya bila Anda Akan Mengatakan Tidak*, (Jakarta: Gunung Jati, 1995), hlm. 23.

²¹ Rakos, R. F, *Assertive Behavior: Theory, Research & Training*, (New York: Routledge, Chapman & Hall Inc, 1991, hlm. 13.

²² Wurjinem W, "Strategi Peningkatan Perilaku Asertif Melalui Pembelajaran Bermain Peran Pada Siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu", *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2020, 3(1), 95-101.

Penelitian tentang layanan bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan belum pernah ada sebelumnya. Berdasarkan penelusuran telah dihasilkan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik ini, khususnya:

Penelitian dalam disertasi oleh Djabur Anjelina M Lunung yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Strategi Asertif Training dalam Konseling Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Anggota OSIS SMP Negeri 59 Surabaya* (2019) mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal yang disebabkan oleh dampak penerapan strategi asertif training dalam bimbingan kelompok terhadap siswa. Metode penelitiannya kuantitatif dengan *pra-eksperimental*.²³ Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terkait metode penelitian yaitu metode kuantitatif dan penelitian ini menerapkan metode kualitatif.

Selanjutnya penelitian dalam jurnal dari Rona Rohmah Dini, M. Ramli, Arbin Janu Setiyowati yang berjudul *Keterampilan Asertif sebagai Teknik Bimbingan untuk Mencegah Kekerasan Seksual melalui Permainan Kotak Ajaib dalam Media Autoplay* (2022) mempunyai tujuan untuk menghasilkan produk untuk mengembangkan kemampuan asertif dalam mencegah kekerasan seksual siswa SMP. Metode yang

²³ Djabur, Pengaruh Penggunaan Strategi Asertif Training dalam Konseling Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Anggota OSIS SMP Negeri 59 Surabaya, *Doctoral dissertation*, 2019, Universitas PGRI ADI BUANA Surabaya, hlm. 6.

digunakan yaitu metode kuantitatif. Walaupun terdapat variabel yang sama namun terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terkait metode penelitian yaitu metode kuantitatif dan penelitian ini menerapkan metode kualitatif.²⁴

Berikutnya penelitian dalam jurnal dari *Atin Anatin* yang berjudul *Keefektivan Layanan Bimbingan Klasikal Moda Daring Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (2019) mempunyai tujuan untuk mengetahui keefektivan Layanan Bimbingan Klasikal moda daring dengan metode Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen yaitu penelitian yang mengidentifikasi suatu perilaku yang terkontrol. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Layanan Bimbingan Klasikal moda daring metode Problem Based Learning efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Walaupun terdapat variabel yang sama namun terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terkait metode penelitian yaitu metode kuantitatif dan penelitian ini menerapkan metode kualitatif.²⁵

Selanjutnya penelitian dalam jurnal dari Rona Rohmah Dini, M. Ramli, Arbin Janu Setiyowati yang berjudul *Keterampilan Asertif*

²⁴ Dini, R. R., Ramli, M., & Setiyowati, A. J, Keterampilan Asertif sebagai Teknik Bimbingan untuk Mencegah Kekerasan Seksual melalui Permainan Kotak Ajaib dalam Media Autoplay. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(3), 2022, hlm. 23.

²⁵ Atin Anatin, Keefektivan Layanan Bimbingan Klasikal Moda Daring Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, I n *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1), hlm. 43

sebagai Teknik Bimbingan untuk Mencegah Kekerasan Seksual melalui Permainan Kotak Ajaib dalam Media Autoplay (2022) mempunyai tujuan untuk menghasilkan produk untuk mengembangkan kemampuan asertif dalam mencegah kekerasan seksual siswa SMP. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Walaupun terdapat variabel yang sama namun terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terkait metode penelitian yaitu metode kuantitatif dan penelitian ini menerapkan metode kualitatif

Berdasarkan penelusuran atau kajian riset terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dan mempunyai kekhasan yang belum pernah digunakan dalam penelitian lainnya.

3. Kerangka Berpikir

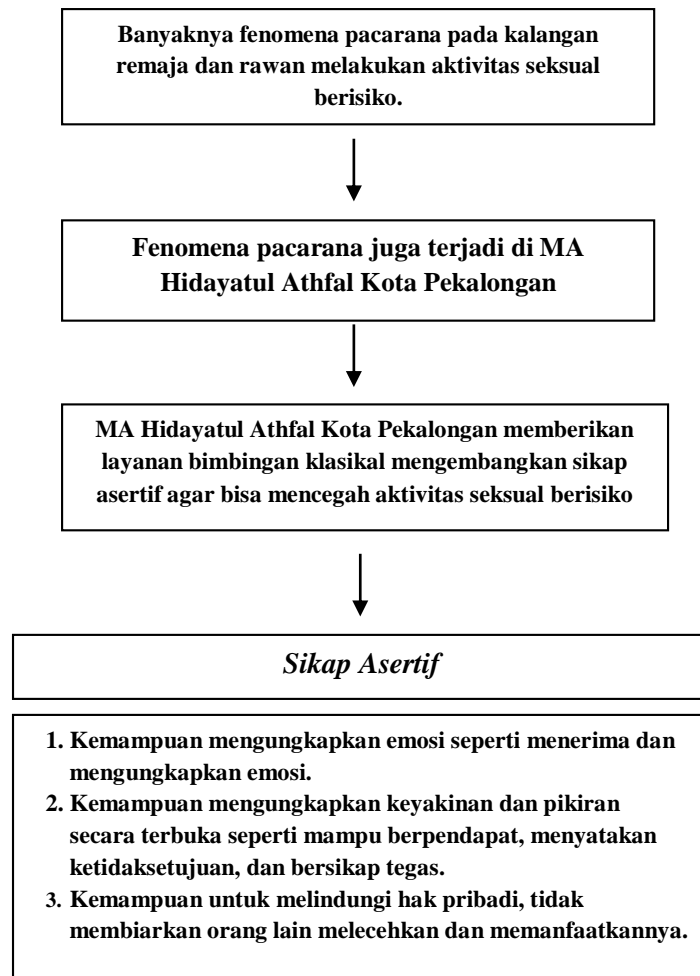
Definisi bimbingan klasikal yang digunakan dalam penelitian ini merujuk Gazda yang mendefinisikan bimbingan klasikal sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan guru BK terhadap siswa dalam kondisi kelompok atau kelas dengan tujuan untuk membantu permasalahan siswa serta mengembangkan potensinya. Melalui bimbingan klasikal, siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal diberikan edukasi dalam melakukan ekspresi perasaan, ekspresi keyakinan dan pikiran secara terbuka, serta kemampuan melindungi hak-hak individu.²⁶

²⁶ Wurjinem W, "Strategi Peningkatan Perilaku Asertif Melalui Pembelajaran Bermain Peran Pada Siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu", *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2020, 3(1), 95-101.

Menurut Steven dan Howard perilaku asertif bisa didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, membela diri atas hak-hak individu atau pribadi. Aspek perilaku asertif mencakup tiga komponen, yaitu: pertama, kemampuan mengungkapkan emosi seperti menerima dan mengungkapkan emosi. Kedua, kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pikiran secara terbuka seperti mampu berpendapat, menyatakan ketidaksetujuan, dan bersikap tegas. Ketiga, kemampuan untuk melindungi hak pribadi, tidak membiarkan orang lain melecehkan dan memanfaatkannya. Melalui bimbingan klasikal, siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal diharapkan mampu melakukan ekspresi perasaan, ekspresi keyakinan dan pikiran secara terbuka, serta kemampuan melindungi hak-hak individu., khususnya terkait perilaku seksual berisiko.²⁷

Untuk lebih mempermudah pemahaman kerangka berpikir, berikan adalah bagannya:

²⁷ Wurjinem W, "Strategi Peningkatan Perilaku Asertif Melalui Pembelajaran Bermain Peran Pada Siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu", *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2020, 3(1), 95-101.



Gambar 1.1 Alur Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai perangkat dalam kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur dan sistematis guna mengetahui permasalahan tertentu.²⁸

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang digunakan dalam mengkaji implementasi bimbingan klasikal dalam mengembangkan

²⁸ JR Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 5.

sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan melalui data-data deskriptif dengan *field research* (penelitian lapangan) untuk memperoleh data-data dan terlibat dengan subyek secara langsung.²⁹

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang terdiri atas dua komponen yaitu:

- a. Sumber data primer adalah sekumpulan data utama dan mengikat yang diperoleh dari Guru BK dan Siswa Kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.
- b. Sumber data sekunder adalah sekumpulan sumber penunjang dalam melengkapi data utama. Sekumpulan sumber data ini adalah dokumen administrasi BK MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan dan karya tulis atau penelitian terdahulu yang mempunyai topik yang sama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁰

a. Observasi

Observasi merupakan penghimpunan data dengan pemantauan langsung ke lapangan.³¹ Metode ini digunakan untuk mengamati

²⁹ JR Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya....*, hlm. 9.

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.293.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D....*hlm. 135.

implementasi bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara diperoleh langsung dari partisipan secara tatap muka dan melalui percakapan yang dipandu berdasarkan pedoman-pedoman tertentu.³² Wawancara dalam hal ini dilakukan kepada Guru BK dan siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan mengenai implementasi bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko guna memperoleh data yang valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data pendukung seperti foto, microfilm, hardisk, dan sebagainya.³³ Terkait tentang implementasi bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif melalui menganalisis pokok persoalan dengan interpretasi diperoleh gambaran mendalam tentang implementasi

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...* hlm. 139.

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 125.

bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.³⁴ Adapun yang digunakan dalam menganalisis data ini adalah menurut Miles Huberman (model interaktif), berikut adalah uraiannya:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*) digunakan untuk menghimpun serta memilah sekumpulan data yang didapatkan dengan sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menentukan tema dan polanya.³⁵ Sekumpulan data dihimpun dari Guru BK dan siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan mengenai implementasi bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko.
- b. Penyajian Data (*Display Data*). Setelah pereduksian data peneliti menyajikan data melalui deskripsi singkat, diagram atau bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.³⁶
- c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*). Setelah mereduksi dan menyajikan data, peneliti memverifikasi dengan menarik kesimpulan dengan melihat ulang reduksi dan verifikasi kesimpulan yang didapatkan mempunyai keabsahan Kemudian

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*...hlm. 135.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*...hlm 247.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* ..., hlm. 249.

analisis data dilakukan secara *exploratory*, dimana data diperoleh melalui eksplorasi dari Guru BK dan siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan mengenai implementasi bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Demi kemudahan penulisan dan pengkajian, berikut adalah pembagian bab dan sub bab dalam penelitian ini:

Bab pertama berupa pendahuluan yang mengulas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas teori dan obyek yang menjadi penelitian dalam skripsi ini, meliputi pengertian bimbingan klasikal, dimensi bimbingan klasikal dan pengertian asertif, aspek-aspek asertif, faktor-faktor yang mempengaruhi asertifitas.

Bab ketiga yaitu membahas mengenai implementasi bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan

Bab keempat membahas tentang analisis implementasi bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian penulis yang berjudul “*Implementasi Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Terhadap Aktivitas Seksual Berisiko pada Siswa Kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan*”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan layanan bimbingan klasikal dalam mengembangkan sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan diberikan di dalam kelas sebagian besar kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian informasi dan diskusi kelompok. Materi yang diberikan terkait dengan keutamaan menjaga dan mencintai diri, menghindari dari hal-hal yang melanggar norma serta kemampuan berkomunikasi.
2. Kondisi sikap asertif terhadap aktivitas seksual berisiko pada siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan .
3. kondisi perilaku asertif siswa setelah melewati proses layanan bimbingan klasikal dalam kondisi baik dengan ciri-ciri yang dipunyai oleh AS, ADP, MR dan ABS yaitu: pertama, kemampuan mengungkapkan emosi seperti menerima dan mengungkapkan emosi. Kedua, kemampuan menyampaikan nilai dan pemikiran seperti mampu

berargumentasi. Ketiga, kemampuan menjaga hak pribadi agar tidak dilecehkan dan diperalat.

B. Saran

Setelah mengetahui beberapa data yang berkaitan dengan *Implementasi Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Terhadap Aktivitas Seksual Berisiko pada Siswa Kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan* ditambah dengan hasil observasi yang penulis lakukan, maka penulis sarankan:

1. Bagi Mahasiswa / Mahasiswi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian di bidang bimbingan dan penyuluhan, untuk mengembangkan wawasan akademis, tidak hanya teoritis tetapi aplikatif, karena lingkungan sangat penting bagi kehidupan.
2. Untuk Masyarakat khususnya generasi muda agar memiliki rasa asertif agar terhindar dari aktivitas seksual berisiko yang berdampak buruk bagi kehidupan pribadi atau bermasyarakat.
3. Kepada peneliti selanjutnya, supaya mengkaji lebih dalam lagi tentang berbagai sisi yang ada pada kegiatan *Implementasi Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Terhadap Aktivitas Seksual Berisiko pada Siswa Kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan* agar dapat memperbaiki hal-hal dirasa kurang dalam skripsi ini. Masih banyak hal-hal yang berkaitan dengan *Implementasi Bimbingan Klasikal Dalam*

Mengembangkan Perilaku Asertif Terhadap Aktivitas Seksual Berisiko pada Siswa Kelas XI MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan yang belum dikupas, dan bisa diangkat sebagai suatu karya oleh para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, H. R., & Cahyanti, I. Y. (2020). Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku “Bullying” di SMPN A Surabaya. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(2), 105.
- Asmani, J. M. M. (2012). Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Yogyakarta: Buku Biru*.
- Ayu, I. P., & Nila, M. (2019). Pengaruh Sikap Asertif dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMP Negeri di Kota Serang. *Faletahan Health Journal*, 6(2).
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Butar, M. B. (2017). Hubungan perilaku asertif dengan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 6 Kota Tebing Tinggi. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 7(4).
- Chaplin, J. P. (2011). Kamus lengkap psikologi, terj. kartini kartono. *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Dini, R. R., Ramli, M., & Setiyowati, A. J. (2022). Keterampilan Asertif sebagai Teknik Bimbingan untuk Mencegah Kekerasan Seksual melalui Permainan Kotak Ajaib dalam Media Autoplay. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(3).
- Djabur, A. M. L. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI ASERTIF TRAINING DALAM KONSELING KELOMPOK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA ANGGOTA OSIS SMP NEGERI*

59 SURABAYA (Doctoral dissertation, Universitas PGRI ADI BUANA Surabaya).

Farozin, M., Suwarjo, S., & Astuti, B. (2017). Identifikasi permasalahan perancangan program bimbingan dan konseling pada guru SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 40-52.

Fensterheim & Baer. (1995). *Jangan Bilang Ya bila Anda Akan Mengatakan Tidak*. Jakarta. Gunung Jati.

Karniyanti, N. K., & Lestari, M. D. (2018). Peran kontrol diri dan asertivitas pada sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja akhir perempuan di bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1).

Kusmawati, D. K., & Sukardi, D. K. (2008). Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Lazarus, A. A. (1971). *Behavior therapy & beyond*. McGraw-Hill Companies.

Mita Mahda Saputri, Guru BK MA Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 April 2023

Mulyana, O. P., & Izzati, U. A. (2019). Peningkatan Asertivitas Pada Remaja Melalui Pelatihan. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M*. 1.

Ngalimun, N., & Ihsan Mz, I. M. (2014). Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiah. Yogyakarta: CV Aswaja Presindo.

Nida, N., H. (2020). Perilaku Seks Pra-Nikah. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses pada 8 April 2023.

- NN. (2013). BKKBN: Banyak Saling Raba, Kualitas Pacaran Remaja Memprihatinkan. Detikhealth.com. Diakses pada 8 April 2023.
- Nurhidayah, S., Prestiana, N. D. I., & Bayani, I. (2012). Pengasuhan, Peer Group, Self Efficacy dan Perilaku Seks pada Remaja Perilaku Seks pada Remaja di Kota Bekasi. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 5(2).
- Pratiwi, N. L., & Basuki, H. (2011). Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan Hiv-Aids Dan Perilaku Seks Tidak Aman DiIndonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4), 20975.
- Prayitno dan Erman Amti. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Raco, J. R. (2010). Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya). *Grasindo. Grasindo*.
- Rakos, R. F. (1991). *Assertive Behavior: Theory, Research & Training*. New York: Routledge, Chapman & Hall Inc.
- Saputra, A. D. (2012). Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2).
- Setiawan, H. (2018). 73,4 Persen Remaja Berpacaran pada Usia 10-15 Tahun. Suara Merdeka. Diakses pada 8 April 2023.
- Sugiono, S. (2008). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*.

Wurjinem, W. (2020). Strategi Peningkatan Perilaku Asertif Melalui Pembelajaran Bermain Peran Pada Siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 95-101.



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.pahlawan Km.5 Kajen Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan uingudur.ac.id |Email : perpustakaan@uingudur. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : OKTAFIYA WULANDARI

NIM : 2041116056

Fakultas/Jurusan : FUAD/ BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU ASERTIF TERHADAP AKTIVITAS SEKSUAL BERISIKO PADA SISWA KELAS XI MA HIDAYATUL ATHFAL KOTA PEKALONGAN

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juli 2023



OKTAFIYA WULANDARI
NIM. 2041116056

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.